



UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN MELALUI PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM PAGI PADA PERUSAHAAN WINDA & RAFFI KOTA PADANG

Mistarija

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: mistarija@uinib. Ac.id

Abstrak

Penerapan dakwah dengan pendekatan bimbingan Islam dalam ranah dunia industri sangat dibutuhkan. Bimbingan Islam berperan sebagai pengendali dan penyejuk kejiwaan manusia, sehingga dapat menstabilkan kondisi kejiwaannya. Kondisi kejiwaan yang stabil akan membuat manusia bisa memaksimalkan potensi dirinya dan menjalani aktifitas dengan baik, termasuk dalam dunia kerja. Tulisan ini akan menjelaskan upaya peningkatan produktivitas kerja karyawan melalui program bimbingan rohani Islam pagi pada perusahaan Winda & Raffi Kota Padang. Program bimbingan rohani Islam tersebut telah mampu memacu semangat karyawan untuk bekerja secara maksimal, sehingga mendorong laju perkembangan perusahaan dengan pesat.

Kata Kunci: *Dakwah, Bimbingan Islam, Produktifitas Kerja.*

Abstract

The application of da'wah with the Islamic guidance approach in the realm of the industrial world is very much needed. Islamic guidance acts as a controller and conditioning of human psyche, so that it can stabilize its mental condition. Stable psychiatric conditions will enable humans to maximize their potential and carry out activities properly, including in the world of work. This paper will explain efforts to increase employee productivity through morning Islamic spiritual guidance programs at Winda & Raffi City companies. The Islamic spiritual guidance program has been able to spur the enthusiasm of employees to work optimally, thus encouraging the rapid development of the company.

Keywords: *Da'wah, Islamic Guidance, Work Productivity.*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan usaha untuk merubah dan memperbaiki keadaan umat dari satu kondisi

kepada kondisi lain yang lebih baik sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. Memperhatikan realitas hari ini, umat Islam berada dalam kondisi yang amat kompleks

dari berbagai aspek kehidupannya. Baik dalam aspek sosial, budaya, politik, maupun ekonomi. Apalagi dalam keadaan wabah covid 19 saat ini, secara umum semua orang berada dalam keadaan sulit. Terutama dalam bidang kesehatan dan ekonomi. Kondisi tersebut membuat orang mengalami kegoncangan kejiwaan karena tekanan beban kehidupan yang datang secara bersamaan akibat dampak wabah covid 19. Di antara pendekatan dakwah dalam memberikan perubahan pada berbagai kondisi umat di atas adalah pencerahan kejiwaan melalui bimbingan Islam.

Pada awalnya bimbingan konseling Islam lebih dikenal dalam lapangan pendidikan. Bimbingan konseling Islam digunakan sebagai alat untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pendidikan yang dialaminya, seperti: siswa yang mengalami kesulitan belajar, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, prestasi belajarnya menurun dan konsentrasi belajar rendah. Sementara itu, permasalahan tidak hanya ada dalam sektor pendidikan, tapi di semua segi kehidupan umat manusia termasuk dunia dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang membimbing umat manusia untuk melaksanakan kebaikan dan menjauhi kemungkaran agar terwujud kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam konteks ini Mubarak (2000:19), menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam diperlukan untuk berdakwah kepada orang-orang (mad'u) yang sedang mengalami problem kejiwaan, yakni membantu mereka agar dapat kembali menemukan dirinya dan dengan potensi getaran imannya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian dapat dipahami

bahwa bimbingan konseling Islam juga dibutuhkan sebagai alat yang sangat penting dalam menjalankan aktifitas dakwah.

Aktifitas dakwah sering dipahami banyak orang secara sempit, baik dari kalangan orang awam maupun kalangan terpelajar. Dakwah hanya dianggap sebagai kegiatan tabligh, yaitu kegiatan penyampaian ajaran Islam secara lisan (ceramah) yang dilakukan oleh para ustadz di atas mimbar. Kegiatan dakwah tersebut pun dilakukan pada tempat yang terbatas, yaitu: di masjid-masjid, majelis-majelis taklim dan mimbar-mimbar keagamaan. Selain itu, dianggap bukan bagian dari kegiatan dakwah. Padahal kegiatan dakwah tersebut sangat luas, meliputi semua segi kehidupan umat manusia di segala bidang seperti sosial, budaya dan ekonomi.

Pada dasarnya semua orang butuh pencerahan dalam menentramkan jiwa agar dapat menjalani hidup secara baik. Termasuk dalam usaha pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari seperti bekerja sebagai karyawan dalam dunia industri. Bekerja sebagai seorang karyawan pada sebuah perusahaan tidaklah mudah. Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui di samping tuntutan pemenuhan target yang harus dicapai sesuai ketentuan perusahaan. Begitu juga perusahaan, untuk bisa maju dan bertahan juga harus berusaha keras untuk menghadapi berbagai persoalan yang datang silih berganti dalam mencapai hasil sesuai target dan persaingan dengan perusahaan lain. Untuk itu, setiap orang membutuhkan bimbingan dalam menjalani hidupnya agar mampu menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya, baik yang

datang dari dalam dirinya sendiri maupun yang datang dari luar dirinya. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan rohani Islam.

Menyadari akan pentingnya pemenuhan kebutuhan bimbingan rohani pada setiap orang, maka pemilik perusahaan Winda & Raffi membuat program bimbingan rohani Islam pada perusahaannya. Program tersebut ditujukan untuk memberikan penguatan mental spiritual pada semua orang yang terlibat bekerja pada perusahaannya agar mampu mengendalikan dirinya ketika berhadapan dengan berbagai persoalan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan dalam mencapai target yang harus dicapai perusahaan (Alius B., 2020).

Artikel ini secara akademis akan menjelaskan urgensi penerapan bimbingan Islam sebagai pendekatan dakwah dalam dunia industri. Sedangkan secara praktis akan mengungkap pelaksanaan dan dampak program bimbingan rohani Islam terhadap karyawan perusahaan Winda & Raffi dalam rangka meningkatkan produktifitas kerja karyawannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah pimpinan perusahaan, manajer, dan karyawan/wati perusahaan Winda & Raffi Kota Padang. Alat pengumpul data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan langkah seleksi data, klasifikasi data, analisis data yang

selanjutnya disimpulkan dan dideskripsikan.

URGENSI PENERAPAN BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI PENDEKATAN DAKWAH DALAM DUNIA INDUSTRI

Masyarakat modern yang sangat kompleks melahirkan berbagai persoalan dalam kehidupan, termasuk masalah kejiwaan dan etos kerja. Persoalan tersebut muncul karena dorongan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi. Hal tersebut membuat adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern menjadi sulit. Kesulitan mengadakan adaptasi menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik, baik yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal dalam diri sendiri. Apalagi di tengah pandemi covid 19 yang melanda dunia saat ini. Akibatnya kondisi kejiwaan masyarakat menjadi tertekan dan tidak stabil. Kondisi tersebut membuat banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul_Nya, sehingga mengganggu dan merugikan orang lain bahkan diri sendiri. Kondisi tersebut dapat terjadi di semua sektor kehidupan manusia, termasuk dunia industri.

Maju-mundurnya dunia industri sangat bergantung pada sumberdaya manusia yang terlibat di dalamnya. Sebuah perusahaan akan maju dan berkembang dengan baik apabila perusahaan tersebut dikelola dan dijalankan oleh orang-orang yang baik. Baik dari segi fisik dan baik juga dari segi mentalnya. Baik dari segi fisik berarti sehat jasmaninya, sehingga memiliki kekuatan untuk melakukan berbagai kegiatan. Sedangkan baik dari segi mental

berarti stabil jiwanya, sehingga selalu berfikir positif dalam melihat sesuatu yang dihadapinya dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi serta bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Karena itu, kestabilan jiwa seseorang yang bekerja pada suatu perusahaan sangat penting artinya dalam mencapai hasil kerja yang maksimal.

Menurut ajaran Islam, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah SWT. Kesempurnaan tersebut akan tetap terpelihara ketika manusia mampu menjaga kesucian jiwanya dengan selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Iman dan taqwa manusia akan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku melaksanakan setiap yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarangnya dalam semua segi kehidupan. Agar manusia selalu berada dalam fitrahnya yang suci, maka Allah SWT dan Rasul-Nya memerintahkan umat Islam untuk berdakwah kepada seluruh umat manusia. Sebab, jiwa yang diilhamkan oleh Allah SWT memiliki dua potensi, yaitu potensi fujur dan potensi taqwa. Melalui kegiatan dakwah seorang da'i akan didorong untuk membimbing manusia agar menekan potensi fujurnya dan mengembangkan potensi taqwanya.

Memperhatikan penjelasan di atas tentang realitas sosial di era modern yang mendorong manusia keluar dari fitrahnya yang suci, memberikan pemahaman kepada kita mengenai urgensi dakwah dalam kehidupan umat manusia agar selalu berada di jalan yang benar. Sebab, komitmen untuk selalu berada di jalan yang benar dalam menjalani hidup merupakan kunci utama untuk

memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti ajakan, seruan, undangan, dan panggilan. Secara istilah, dakwah berarti menyeru untuk mengikuti sesuatu dengan cara dan tujuan tertentu. Adapun pengertian dakwah (Islam), menurut Muhammad Al-Bahiy (dalam Sambas, 2004:4), berarti mengubah sesuatu situasi menjadi situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Syekh Ali Mahfudz mengartikan dakwah sebagai motivasi untuk berbuat kebaikan dan petunjuk menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, Syekh Ali Shalih Al Mursyid (1989:21) memberikan pengertian dakwah sebagai cara untuk menegakkan kebenaran yang hakiki dan kebaikan serta hidayah dan melenyapkan kebathilan dengan berbagai pendekatan, metode serta media. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl (16):125, dakwah adalah sebagai kewajiban muslim mukalaf untuk mengajak, menyeru, dan memanggil orang berakal ke jalan Tuhan (din Islam) dengan cara hikmah, mauizah hasanah, dan muadalah yang ahsan, dengan respons positif atau negatif dari orang yang berakal yang diajak, diseru, dan dipanggil di sepanjang zaman serta di setiap ruang. Dengan kata lain, dakwah diartikan sebagai proses internalisasi, transmisi, difusi transformasi, dan aktualisasi penghambaan kepada Allah yang berkaitan dengan sesama manusia yang melibatkan dai, *maudhu*, *uslub*, *wasilah*, dan *mad'u* dalam mencapai tujuan tertentu. Dari sejumlah pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa dakwah adalah segala aktivitas

dengan kegiatan mengajak orang untuk berubah dari situasi yang tidak mengandung nilai Islami kepada nilai yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud perilaku keislaman muslim yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, *mad'u*, dan respons. Tujuannya, tidak terlepas dari upaya untuk mengubah pemahaman, sikap, dan perilaku *mad'u* ke arah yang sesuai dari pesan dakwah dalam rangka memperoleh ridha Allah (Aep Kusnawan, 2020: 8-10).

Pendekatan dakwah yang dapat dilakukan dalam memberikan penguatan pada kejiwaan atau sikap mental manusia agar tetap pada fitrahnya yang suci dan produktif adalah bimbingan Islam (*irsyad*). *Irsyad* ialah penyebarluasan ajaran Islam yang sangat spesifik di kalangan sasaran tertentu. Menampilkan hubungan personal antara pembimbing dan terbimbing. Lebih berorientasi pada pemecahan masalah individual yang dialami terbimbing, sedangkan pembimbing memberikan jalan keluar sebagai pemecahan masalah tersebut. Di samping itu, ia juga mencakup penyebarluasan agama Islam di kalangan kelompok tertentu dengan suatu pesan tertentu. Pesan tersebut merupakan paket program yang dirancang oleh pelaku dakwah. Ia dirancang secara bertahap sampai pada perolehan target tertentu (Machendrawaty, 2004: 171).

Irsyad memiliki makna internalisasi, yaitu proses penaklukan ilham takwa terhadap ilham fujur. Internalisasi ini sesuai dengan isyarat QS. Al Muzammil (73) ayat 1-8, yang menjelaskan dakwah kepada orang lain. Tujuannya agar diri sendiri menjadi matang. *Irsyad* juga bermakna transmisi, yaitu proses

memberitahukan dan membimbing terhadap individu, dua orang, tiga orang, atau kelompok kecil (*nasihah*) atau memberikan solusi atas permasalahan kejiwaan yang dihadapi (*istisyfa*). Fokus kegiatannya dapat berupa; pertama, (1) *Ibda bi al-nafs, dzikr Allah, du'a, wifaayat al nafs, tazkiyyat al-nafs, shalat dan shaum*; (2) *ta'lim, tawjih, mau'izah dan nashihah*; (3) *istisyfa*. Adapun bimbingan Islam menurut Musnamar (1992: 5) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi bimbingan secara umum. Walgito (1995: 4) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatno & Anti (1999:99) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan Shretzer & Stone (1996: 40) mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebuah proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya. Dari beberapa pengertian

tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain). Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa antara bimbingan Islam dan bimbingan umum tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu, namun dalam bimbingan Islam konsepnya bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Dari penjelasan definisi di atas dapat diketahui fungsi dan tujuan bimbingan Islam. Fungsi bimbingan Islam ditinjau dari kegunaan atau manfaat dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. 2) Fungsi Kuratif atau korektif: yakni, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. 3) Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan masalahnya) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali). 4) Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab

munculnya masalah baginya (Musnamar, 1992: 34).

Tujuan umum bimbingan Islam mewujudkan manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khususnya merupakan penjabaran dari tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai kompleksitas permasalahannya (Prayitno & Anti, 1999: 115). Adapun tujuan bimbingan Islam yang lebih khusus yang dikemukakan oleh Adz-Dzakky (167-168) yaitu: 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang. 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat pada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dakwah dengan pendekatan bimbingan Islam sangat penting keberadaannya dalam proses pembentukan karakter umat yang memiliki kesehatan mental.

Melalui bimbingan Islam umat akan memperoleh penyadaran hakikat fitri, menghidupkan potensi rohani dan mengaktualkan nilai-nilai Ilahi pada dirinya, sehingga terbentuk perpaduan emosi, rasio, dan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat Islam. Dengan begitu, apabila manusia dengan karakter tersebut bekerja pada sebuah perusahaan dalam dunia industri, tentu akan mampu meningkatkan produktifitas kerjanya. Meningkatnya produktifitas kerja karyawan akan mendorong perusahaan untuk maju dan berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu, penting bagi dunia industri dalam mengembangkan usahanya untuk membuat program bimbingan Islam dalam rangka pembinaan terhadap karyawan yang dimilikinya agar memiliki kesehatan mental dan dapat bekerja produktif.

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM PAGI PADA PERUSAHAAN WINDA & RAFFI KOTA PADANG

Perusahaan Winda & Raffi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan ringan. Perusahaan dirintis oleh Alius B. pada tahun 2002. Awalnya perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha kerupuk Palembang dalam bentuk industri rumah tangga. Pada akhir 2009, perusahaan mengalami krisis karena peminat kerupuk Palembang yang diproduksi mengalami penurunan. Karena itu, pada awal tahun 2010, di samping memproduksi kerupuk Palembang perusahaan Winda & Rafi mencoba membuat terobosan baru. Terobosan baru tersebut berupa produksi kripik balado. Ternyata beberapa bulan berjalan usaha kripik lebih diminati konsumen daripada

kerupuk Palembang (Alius B., 2020). Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk mengembangkan produksi kripik balado dengan berbagai varian rasa. Varian rasa kripik balado yang dikembangkan di antaranya berupa udang ebi, rasa jagung, asin asinan, ubi ganevo, pedas-pedas manis, rasa durian, kue arai pinang, dan kerak kaliang/88. Baiknya sambutan pasar membuat perusahaan semakin maju (Dokumentasi, 2020). Hal tersebut menuntut adanya tambahan tenaga untuk menjalankan produksi perusahaan sesuai kebutuhan pasar, sehingga perusahaan harus merekrut tenaga kerja tambahan di luar anggota keluarga. Karena pada awalnya perusahaan hanya dijalankan oleh anggota keluarga. Namun selanjutnya, perkembangan usaha kripik tersebut tidaklah begitu mengembirakan, karena hasilnya hanya pas-pasan. Produksi kripik balado terus dijalankan sampai tahun 2013. Pada tahun 2013, seiring dengan penjualan kripik yang sudah mulai stagnan, perusahaan kembali mencoba membuat gebrakan baru. Dengan penuh percaya diri perusahaan memproduksi roti (Alius B., 2020).

Produksi roti merupakan hal yang baru bagi pemilik perusahaan, sehingga merupakan tantangan tersendiri baginya. Berbeda dengan produksi sebelumnya, produksi roti merupakan sesuatu yang berada di luar skill yang dimilikinya. Namun, yang menjadi dasar keyakinan bagi pemilik perusahaan memproduksi roti adalah peluang pasar roti yang menjanjikan dan juga sesuatu yang sudah dicita-citakannya sejak lama. Sebab melihat kolega sesama pengusaha, yang bergerak di bidang produksi roti lebih banyak yang sukses. Keterbatasan skill dan modal

yang dimiliki membuat perusahaan Winda & Rafi tertatih-tatih dalam menjalankan usahanya. Menjalankan produksi roti membutuhkan biaya besar untuk pengadaan peralatan dan sarana prasarana pendukung. Begitu juga dengan tenaga kerja, produksi roti membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak (Alius B., 2020).

Usaha produksi roti terus dijalankan dengan mengerahkan segala daya dan upaya yang dimiliki. Semua tantangan dan hambatan terus dihadapi dengan motto, "*Bekerja Jujur dan Sungguh-Sungguh Pasti Sukses*". Meskipun telah memiliki tekad yang kuat sesuai motto perusahaan, namun persoalan tetap ada dan bahkan semakin komplek. Persoalan terbesar yang dihadapi adalah pengendalian karyawan yang tidak serius dan disiplin dalam bekerja. Kondisi tersebut berdampak besar pada hasil produksi perusahaan. Apalagi hasil produksi berupa roti yang tidak bisa bertahan lama seperti kripik. Roti lebih cepat rusak atau kadaluarsa, sehingga kalau proses produksi tidak maksimal dan distribusi terlambat berakibat pada kerugian besar perusahaan (Alius B., 2020).

Kondisi perusahaan yang seperti itu, membuat pemiliknya *stres* dan resah. Karena itu, pada satu kesempatan setelah shalat Jum'at di masjid dekat perusahaan berada pemilik perusahaan memberanikan diri untuk berkonsultasi dengan penulis yang bertindak sebagai khatib pada hari itu. Pemilik perusahaan merasa tersentuh oleh materi khutbah yang penulis sampaikan terkait implikasi iman, hijrah dan jihad terhadap kesuksesan dunia dan akhirat. Menurutnya, materi khutbah tersebut sangat berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapinya di

perusahaan. Setelah konsultasi dan diskusi, pemilik perusahaan meminta kesediaan penulis agar hadir di perusahaannya setiap pagi pada hari kerja untuk memimpin do'a bersama sebelum kerja. Meskipun pada awalnya penulis hanya diminta untuk memimpin do'a bersama seluruh karyawan sebelum bekerja, namun sesuai dengan latar belakang penulis sebagai orang dakwah sebelum memimpin do'a terlebih dahulu memberikan sedikit nasehat dan motivasi agar bekerja dengan baik sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Ternyata nasehat dan motivasi yang diberikan tersebut memberikan pengaruh positif pada sikap dan perilaku karyawan. Para karyawan terlihat lebih serius dan semangat dalam bekerja. Hal tersebut membuat pemilik perusahaan senang karena merasa telah menemukan solusi terhadap persoalan yang sedang dihadapi, sehingga pemilik perusahaan meminta penulis untuk memformat kegiatan tersebut secara serius (Alius B., 2020).

Akhirnya, sejak pertengahan tahun 2014 penulis menjalankan kegiatan tersebut dengan pendekatan bimbingan Islam dalam bentuk bimbingan rohani Islam pagi sebelum bekerja bagi karyawan perusahaan Winda & Raffi. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aep Kusnawan, bahwa fokus kegiatan *irsyad* atau bimbingan Islam dapat berupa; pertama, (1) *lbda bi al-nafs, dzikr Allah, du'a, wikaayat al nafs, tazkiyyat al-nafs, shalat dan shaum*; (2) *ta'lim, tawjih, mau'izah dan nashihah*; (3) *istisyf*, maka program yang dijalankan adalah pemberian penguatan pada karyawan perusahaan untuk mampu mengendalikan dirinya dari hal-hal yang tidak baik dan berusaha untuk menggali dan

mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Selain itu, juga berusaha untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama dan motivasi untuk mengamalkannya sebagai amal shaleh, termasuk dalam bekerja di perusahaan. Untuk itu, program bimbingan rohani Islam pagi yang dilakukan terhadap karyawan perusahaan Winda & Raffi berupa: pengamalan zikir dengan membaca Al-Qur'an dan asmaul husna, nasehat agama dan do'a bersama (Alius B., 2020). Sejak tahun 2019, agar karyawan tidak merasa jenuh dalam mengikuti bimbingan rohani Islam pagi, maka dihadirkan beberapa orang ustadz, sehingga setiap hari kegiatan bimbingan rohani Islam pagi dibimbing oleh ustadz yang berbeda (Mainal, 2020).

Secara teknis kegiatan bimbingan rohani Islam tersebut dimulai jam 6.30 WIB. Kegiatan dipimpin oleh seorang pembawa acara. Mengawali kegiatan dimulai dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ayat yang dibaca minimal satu halaman setiap paginya dan berkelanjutan. Membaca Al-Qur'an dipimpin oleh seorang karyawan yang fasih bacaannya dan diikuti oleh yang lain secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan Zikir Asmaul Husna. Seperti halnya membaca Al-Qur'an, zikir Asmaul Husna juga dipimpin oleh salah seorang karyawan dan diikuti oleh yang lainnya secara bersama. Yang memimpin zikir maupun membaca Al-Qur'an ditunjuk secara bergantian setiap harinya. Selanjutnya, nasehat agama sesuai persoalan yang sedang dihadapi oleh perusahaan terkait kinerja karyawan dan do'a bersama dipimpin oleh seorang ustadz yang berperan sebagai mursyid. Kegiatan diakhiri dengan sarapan pagi bersama pimpinan dan

semua karyawan, sehingga mereka benar-benar siap untuk menjalankan aktifitas kerja hari itu dengan maksimal, baik lahir maupun batin (Mainal, 2020). Demikianlah secara singkat gambaran pelaksanaan program bimbingan rohani Islam pagi yang dilaksanakan pada karyawan perusahaan Winda & Rafi Kota Padang

DAMPAK PROGRAM BIMBINGAN ROHANI ISLAM PAGI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIFITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN WINDA & RAFFI KOTA PADANG

Program bimbingan rohani Islam pagi yang dilaksanakan terhadap karyawan pada perusahaan Winda & Raffi memberikan dampak yang sangat besar, baik terhadap karyawan maupun pemilik perusahaan. Dampak program bimbingan rohani Islam yang dirasakan masing-masing pribadi berupa: ketenangan jiwa (Azmi, 2020), berfikir positif (Nia, 2020), percaya diri (Siir, 2020), memiliki visi masa depan (Toni, 2020), bekerja Ikhlas dan sungguh-sungguh (Nola, 2020), sabar dan lapang dada dalam menghadapi segala situasi dan kondisi (Tuti, 2020), kepedulian pada sesama (Joni, 2020), memanfaatkan waktu dengan baik (Yuri, 2020), tidak boros dan huru-hara (Rahmad, 2020), kurang masalah (Nila, 2020), proses produksi lancar, peningkatan produksi, penambahan omset dan aset perusahaan (Alius B., 2020).

Rutinitas pengamalan zikir dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, asmaul husna dan do'a bersama sebelum bekerja sangat dirasakan manfaatnya oleh para karyawan (Wita, 2020). Zikir yang diikuti membuat hati dan fikiran menjadi sejuk, sehingga badan terasa

ringan dan pekerjaan terasa mudah (Dika, 2020). Bagi karyawan melafadzkan kalimat-kalimat thayyibah menjadi kebahagiaan tersendiri dan memberikan kekuatan batin untuk menjalani berbagai aktifitas dengan penuh semangat (Rozi, 2020). Ketenangan jiwa membuat kerja lebih teliti, teratur dan rapi (Agung, 2020).

Selanjutnya, nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ustadz melalui ceramah menambah pengetahuan dan wawasan para karyawan tentang ajaran Islam. Pemahaman tentang ajaran Islam yang dianutnya memberikan penyadaran pada diri masing-masing karyawan akan tanggung jawabnya sebagai pekerja di perusahaan (Fahmi, 2020). Kesadaran bahwa pekerjaan merupakan amanah yang mesti dipertanggungjawabkan di kemudian hari di hadapan Allah SWT, di samping kepada perusahaan di dunia ini memberikan dorongan pada karyawan untuk bekerja secara jujur dan sungguh-sungguh (Risky, 2020). Kesadaran akan segala yang dimiliki adalah milik Allah SWT dan semua yang terjadi dalam hidup merupakan ketentuan dan ketetapan dari-Nya membuat jiwa lebih tenang dalam menjalani hidup termasuk dalam bekerja di perusahaan (Dela, 2020).

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa program bimbingan rohani Islam terhadap karyawan pada perusahaan Winda & Raffi telah mampu memberikan pencerahan kejiwaan bagi setiap pribadi karyawan dan memancarkan energi positif untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri sebagai amal shaleh yang berdampak pada peningkatan produktifitas kerja sebagai karyawan pada perusahaan.

Sebelum adanya program bimbingan rohani Islam pagi suasana di perusahaan sangat tidak kondusif. Karyawan banyak yang tidak disiplin dalam bekerja. Bahkan ada yang berani secara terang-terangan melawan kepada atasannya. Berbagai sikap dan perilaku yang dapat merugikan perusahaan dilakukannya, seperti: masuk kerja sering terlambat, dalam bekerja suka bersendagurau dan bermain-main dengan teman, buang sampah sembarangan, merokok sambil bekerja bagi yang laki-laki, malas beribadah, sering libur kerja tanpa izin, suka berbohong, mencuri barang-barang perusahaan, saling memfitnah dan adu domba sesama teman, menjelek-jelekkan perusahaan, membeberkan rahasia perusahaan kepada perusahaan lain, begadang sampai tengah malam (Alius B., 2020).

Sikap buruk dan perilaku menyimpang dari sebagian besar karyawan tersebut menghambat laju perkembangan perusahaan. Untuk menjalankan produksi perusahaan terpaksa mengeluarkan biaya yang sangat besar, namun hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target yang seharusnya. Kualitas produk rendah karena kurang teliti dalam pembuatannya, bahkan banyak yang rusak sehingga banyak produk yang tidak bisa dipasarkan. Ada juga produk yang sudah dipasarkan dikembalikan lagi oleh pedagang karena cepat rusak. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian (Alius B., 2020).

Perubahan sikap mental karyawan ke arah yang positif telah membawa loncatan besar bagi perusahaan. Semakin hari perusahaan semakin maju. Indikator kemajuan perusahaan dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas produksi yang

dihasilkan, penambahan jumlah karyawan dan peningkatan omset dan aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini. Sebelum adanya program bimbingan Islam, perusahaan hanya mampu produksi maksimal 6 karung masakan bahan per hari dengan 13 orang karyawan. Itupun bekerjanya sampai tengah malam. Awal program bimbingan rohani Islam dilakukan perusahaan mampu memproduksi roti sebanyak 8 sampai 9 karung masakan bahan per hari dengan jumlah karyawan yang sama, bahkan dalam waktu yang lebih singkat. Sekarang dengan 25 orang karyawan tetap mampu mencapai produksi sampai 35 karung masakan bahan per hari dan waktu kerjanya hanya sampai sore, tidak lagi sampai tengah malam. Saat ini perusahaan pun telah memiliki omset di atas 3 milyar rupiah. Untuk mempercepat dan memperluas pemasaran perusahaan juga telah memiliki 13 unit mobil yang setiap hari beroperasi (Alius B., 2020).

Realitas dampak program bimbingan rohani Islam pagi pada perusahaan Winda & Raffi tersebut berbanding lurus dengan kegunaan dan tujuan bimbingan konseling Islam yang dikemukakan oleh Aep Kusnawan dalam bukunya yang berjudul, "Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah." (Aep Kusnawan, 2020: 108-110) Menurutnya, secara garis besar aktifitas bimbingan konseling Islam memiliki kegunaan pada dua bagian, yaitu: 1) Membantu menanggulangi masalah yang dihadapi individu atau kelompok. 2) Membantu mengembangkan secara optimal kemampuan individu atau kelompok.

Dua jenis kegunaan pokok aktifitas bimbingan konseling Islam tersebut secara spesifik bertujuan agar

individu atau kelompok: 1) Mengetahui apa yang harus dan akan dilakukan. 2) Merasa lebih baik dari segala sesuatu yang terasa tidak menyenangkan. 3) Dapat memfungsikan potensi yang dimiliki secara maksimal. 4) Mencapai sesuatu yang lebih baik karena bersikap positif dan optimistik. 5) Dapat hidup lebih efektif dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Singgih Gunarsa mengemukakan bahwa inti bimbingan konseling dari sudut pandang psikologis adalah memberikan bantuan kepada klien dalam memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Menurutnya, dalam aktifitas bimbingan dan konseling terdapat beberapa faktor yang penting, yakni: 1) Bimbingan konseling berhubungan dengan tujuan membantu orang lain menentukan pilihan dan tindakan solutif. 2) Dalam proses bimbingan konseling terjadi proses edukasi (belajar) . 3) Dalam proses bimbingan konseling terjadi perubahan dan perkembangan kepribadian sebagai sesuatu yang akan dicapai.

Dalam perspektif dakwah, bimbingan konseling Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, aktivitas bimbingan konseling Islam disebut sebagai proses pemberian bantuan, dalam arti bahwa bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, tetapi hanya membantu individu. Individu dibantu dan dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan serta petunjuk Allah. Hidup

selaras dengan ketentuan Allah dalam arti:

1. Hidup sesuai dengan kodrat yang ditentukan Allah, sesuai sunnatullah atau sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.
3. Menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa titik tekan proses bimbingan dalam dakwah adalah upaya pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan dalam dakwah hakikatnya tidak lain adalah proses membantu seseorang agar: 1) Memahami ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan beragama. 2) Menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut. 3) Mau dan mampu menjalankan ketentuan serta petunjuk Allah untuk beragama dengan benar, sehingga individu dapat hidup bahagia dunia-akhirat karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem keagamaan, seperti kafir, syirik, munafik, fasik dan lain-lain.

Dari rumusan tersebut, dapat dikemukakan bahwa tujuan utama bimbingan dalam perspektif dakwah adalah: 1) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara membantu individu menyadari, mengaktualisasikan fitrah kemanusiaannya, memahami dan menghayati ketentuan serta petunjuk dari Allah dalam kehidupan keagamaannya. 2) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya,

antara lain dengan cara; Membantu individu memahami problem yang dihadapinya, memahami situasi dan kondisi diri serta lingkungannya, serta memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam dan menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya serta membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang sudah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Memperhatikan penjelasan kegunaan dan manfaat bimbingan Islam di atas, bila dikaitkan dengan hasil program bimbingan rohani Islam pagi yang diterapkan oleh perusahaan Winda & Raffi sangat sesuai. Secara umum program bimbingan rohani Islam pagi telah mampu membantu karyawan perusahaan Winda & Raffi mengendalikan dirinya, sehingga dapat mengelola masalah yang datang baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Selain itu, karyawan juga mampu mengembangkan potensi dirinya untuk bisa menjalankan tugas dan pekerjaannya secara maksimal, sehingga memaju lajunya perusahaan. Kemampuan karyawan dalam menghadapi masalah dengan baik dan mengembangkan potensi diri secara maksimal telah berhasil membesarkan perusahaan dengan terjadinya peningkatan produksi, asset, omset dan jumlah karyawan atau tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan rohani Islam pagi yang dilaksanakan oleh perusahaan Winda & Raffi pada karyawannya telah

mampu memberikan pencerahan kejiwaan pada setiap diri karyawan. Program bimbingan Rohani Islam pagi mendorong para karyawan untuk selalu berfikir positif dan memahami bahwa bekerja bukanlah sebagai beban yang mesti dikeluhkan, tapi merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan dan sekaligus ibadah kepada Allah SWT yang mesti dinikmati dan dijalankan dengan baik. Mereka menyadari bahwa pekerjaan yang dilakukan bukan hanya untuk kepentingan dan keuntungan pemilik perusahaan, tapi juga untuk kepentingan dan keuntungan bersama termasuk dirinya sendiri. Hal tersebut berhasilmemacupeningkatan produktifitas kerja para karyawan. Keberhasilan meningkatkan produktifitas kerja karyawan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: peningkatan produksi, asset dan omset perusahaan, serta penambahan jumlah karyawan yang sangat signifikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Jogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001).
- Amin, Syamsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Azis, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Bukhori, Baidi. “*Dakwah Melalui Bimbingan dan konseling Islam*”, KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Walisongo Semarang Vol. 5: 1, Edisi Juni 2014.
- Kusnawan, Aep, *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2020)
- Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, 1985)
- Machendrawaty, Nanih, “Analisa Aplikasi Bidang BPI: Rancang Bangun Pengkajian BPI di Fakultas Dakwah” di Kusnawan, Aep, (ed.), *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Mubarok, Achmad, al-Irsyad an-Nafsi, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2000)
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Prayitno & Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Bineka Cipta, 1999)
- Sambas, Syukriadi, *Pengembangan Dakwah Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Bandung: KP Hadid, 2004)
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Sumber Lain**
- Toni. (2020, Juli 12), Wawancara Pribadi.

Nola. (2020, Juni 19). Wawancara Pribadi.

Tuti. (2020, Juni 26). Wawancara Pribadi.

Joni. (2020, Juni 26). Wawancara Pribadi.

Yuri. (2020, Juli 12). Wawancara Pribadi.

Rahmad. (2020, Juni 19). Wawancara Pribadi.

Nila. (2020), Juli 13). Wawancara Pribadi.

Wita. (2020, Juni 26). Wawancara Pribadi.

Dika. (2020, Juni 19). Wawancara Pribadi.

Rozi. (2020, Juli 13). Wawancara Pribadi.

Agung. (2020, Juni 19). Wawancara Pribadi.

Fahmi. (2020, Juli 12). Wawancara Pribadi.

Risky. (2020, Juni 26). Wawancara Pribadi.

Dela. (2020, Juni 26). Wawancara Pribadi.

Mainal. (2020, Juni 12). Wawancara Pribadi.

Azmi. (2020, Juni 19). Wawancara Pribadi.

Nia. (2020, Juli 13). Wawancara Pribadi.

Siir. (2020, Juli 13). Wawancara Pribadi.

Alius B. (2020, Juni 12). Wawancara Pribadi.

Dokumentasi, Data Produksi Perusahaan Winda & Raffi, 2020